

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sikap berwirausaha dapat menumbuhkan keberanian dalam menghadapi resiko dan ketidakpastian usaha sehingga dapat mempengaruhi seseorang dalam memiliki intensi berwirausaha, selain itu efikasi diri dari seseorang dapat memberikan pengaruh terhadap intensi seseorang untuk berwirausaha. Oleh karena itu pembentukan sikap berwirausaha sangatlah penting, hal yang dapat dilakukan adalah dengan melalui Pendidikan kewirausahaan, memiliki efikasi diri yang baik serta peran orang tua dalam memberikan modal.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, peran orang tua, sikap berwirausaha, dan intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Banten Jaya:
 - a) Pendidikan kewirausahaan terbentuk oleh empat indikator yaitu mengetahui tentang apa, mengapa, siapa, dan bagaimana. Pendidikan kewirausahaan yang ada di universitas Banten Jaya berdasarkan angket memberikan kecenderungan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pendidikan berwirausaha tergolong tinggi. Dari empat indikator yang menyusun variabel pendidikan kewirausahaan, indikator mengetahui tentang apa dan bagaimana memiliki nilai rata-rata di atas rata-rata variabel. Sedangkan indikator mengetahui tentang siapa dan mengapa mempunyai rata-rata lebih rendah.
 - b) Efikasi diri terbentuk oleh lima indikator yaitu pemasaran, inovasi, manajemen, risiko, dan pengendalian keuangan. Efikasi diri yang ada di universitas Banten Jaya berdasarkan hasil angket memberikan kecenderungan bahwa persepsi mahasiswa terhadap efikasi diri tergolong tinggi. Dari lima indikator yang menyusun variabel efikasi

diri, indikator manajemen, pengendalian keuangan dan risiko memiliki nilai rata-rata diatas rata-rata variabel. Sedangkan indikator pemasaran dan inovasi mempunyai rata-rata lebih rendah.

- c) Peran orang tua terbentuk oleh tiga indikator yaitu kesediaan berdiskusi, dukungan dana/modal, dan keteladanan. Peran orang tua yang ada di universitas Banten Jaya memberikan kecenderungan bahwa persepsi mahasiswa terhadap peran orang tua tergolong tinggi. Dari tiga indikator yang menyusun variabel peran orang tua, indikator keteladanan memiliki nilai rata-rata diatas rata-rata variabel. Sedangkan indikator dukungan dan kesediaan berdiskusi mempunyai rata-rata lebih rendah.
- d) Sikap mahasiswa terbentuk oleh tiga indikator yaitu mendapatkan uang, menyikapi perubahan, dan menyikapi persaingan. Sikap berwirausaha yang ada di universitas Banten Jaya memberikan kecenderungan bahwa persepsi mahasiswa terhadap sikap berwirausaha tergolong tinggi. Dari tiga dimensi yang menyusun variabel sikap berusaha, indikator menyikapi perubahan memiliki nilai rata-rata diatas rata-rata variabel. Sedangkan dimensi mendapatkan uang dan menyikapi persaingan mempunyai rata-rata lebih rendah.
- e) Intensi berwirausaha terbentuk oleh empat indikator yaitu keterlibatan dalam program kewirausahaan di kampus, memulai berwirausaha sendiri setelah lulus, bekerja dengan partner yang baik setelah lulus, dan memulai berwirausaha jika ada dukungan perdanaan. Intensi berwirausaha yang ada di universitas banten memberikan kecenderungan bahwa persepsi mahasiswa terhadap Intensi berwirausaha mahasiswa tergolong tinggi. Dari empat dimensi yang menyusun variabel Intensi berwirausaha mahasiswa, dimensi memulai berwirausaha sendiri setelah lulus memiliki skor tertinggi. Sedangkan dimensi terendah adalah keterlibatan dalam program kewirausahaan di kampus.

2. Pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap sikap berwirausaha mahasiswa Universitas Banten Jaya, tetapi peran orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap berwirausaha mahasiswa. Sikap berwirausaha adalah suatu proses penilaian yang dilakukan oleh seorang individu terhadap suatu objek. Orang tua mengalami kesulitan untuk menunjukkan konsekuensi dari menampilkan suatu perilaku kewirausahaan, orang tua tidak membentuk kemampuan siswa untuk mengevaluasi tentang kewirausahaan. Ini disebabkan para orang tua mahasiswa memiliki keragaman pandangan tentang wirausahawan sesuai latar belakang pekerjaan dan cara pandang masing-masing. Para orang tua memandang bahwa pendidikan tinggi sebagai alat untuk mencari kerja bukan berwirausaha.
3. Pendidikan kewirausahaan, Efikasi diri dan peran orang tua berpengaruh signifikan terhadap Intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Banten Jaya. Proses pembelajaran yang dilakukan selain transfer pengetahuan tentang kewirausahaan, terdapat penerapan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (life skill), seperti sikap dan keterampilan pengembangan rencana bisnis dan menjalankan usaha kecil yang diberikan kepada individu/ mahasiswa. Intensi mahasiswa Universitas Banten Jaya untuk berwirausaha disebabkan oleh mahasiswa yang memiliki keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk mengorganisir dan menggerakkan sumber-sumber tindakan yang dibutuhkan untuk mengelola situasi-situasi yang akan datang. Sedangkan Peran orang tua lebih pada pemberian dukungan dana/modal seperti pengalaman pekerjaan orang tua mempengaruhi karier di bidang wirausaha, orang tua aktif mendorong menekuni profesi sebagai wirausaha, selalu berdiskusi tentang wirausaha dengan orang tua dan membantu orang tua dalam berwirausaha meningkatkan keinginan untuk menjadi wirausaha.
4. Sikap berwirausaha berpengaruh positif signifikan terhadap Intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Banten Jaya. Semakin baik sikap

kewirausahaan maka semakin tinggi intensi berwirausaha mahasiswa. Sebaliknya, semakin tidak baik sikap kewirausahaan maka semakin rendah pula intensi berwirausaha. Sikap berwirausaha yang dimiliki oleh mahasiswa Universitas Banten Jaya memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha dikarenakan mahasiswa dapat menyikapi dengan baik perubahan-perubahan yang terjadi, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan motivasi, sehingga dapat menghadapi rintangan yang berat. Hal tersebut mengakibatkan intensi mahasiswa menjadi lebih baik karena memiliki kemauan serta motivasi untuk menghadapi perubahan yang terjadi dalam berwirausaha.

5. Sikap berwirausaha memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap Intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Banten Jaya, tetapi sikap berwirausaha tidak memediasi pengaruh peran orang tua terhadap intensi berwirausaha mahasiswa, hasil kajian menunjukkan orang tua belum menjadi model dan dapat berperan sebagai sumber inspirasi dalam membentuk sikap berwirausaha. Para mahasiswa tidak dapat melakukan pengamatan langsung atau tidak langsung, atau belajar dari cara orang tua tentang berpikir, menghadapi tantangan, mengambil risiko, dan beradaptasi dalam berwirausaha secara rasional dikarenakan keragaman profesi orang tua. Orang tua belum dapat menginspirasi serta menjadi contoh yang bisa membentuk keyakinan anak tentang kemampuan mereka untuk menjadi wirausahawan yang sukses dan membuat siswa menjadi lebih rasional dalam pengambilan keputusan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka Implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara teoritis
Implikasi teoritis adalah perlunya model yang mengintegrasikan pandangan menyeluruh terhadap pembentukan sikap dan Intensi.
2. Secara praktis

Pembentukan sikap dan Intensi adalah dua proses berbeda yang saling mendukung yaitu pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, dan peran orang tua.

- a. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap sikap berwirausaha mahasiswa Universitas Banten Jaya, artinya apabila mahasiswa mengikuti dan memahami Pendidikan kewirausahaan yang baik di lingkungan Universitas Banten Jaya maka mahasiswa tersebut memiliki sikap berwirausaha yang baik. Maka pentingnya peran Pendidikan kewirausahaan yang diajarkan selama menempuh Pendidikan dalam membentuk sikap berwirausaha yang baik bagi mahasiswa.
- b. Efikasi diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap sikap berwirausaha dan Intensi berwirausaha, mahasiswa akan memiliki sikap untuk berwirausaha apabila mahasiswa memiliki keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk mengorganisir dan menggerakkan sumber-sumber tindakan yang dibutuhkan untuk mengelola situasi-situasi yang akan datang, yang teraplikasi pada kemampuan menghitung risiko, mampu membuat keputusan terkait dengan risiko dan ketidakpastian, bertanggung jawab terhadap ide-ide, dan keputusan dan memiliki kemampuan untuk bekerja di bawah tekanan dan konflik.
- c. Peran orang tua memiliki pengaruh yang positif terhadap Intensi berwirausaha, peran orang tua dalam memberikan dukungan dana/modal seperti pengalaman pekerjaan orang tua mempengaruhi karier di bidang wirausaha, orang tua aktif mendorong menekuni profesi sebagai wirausaha

5.3 Rekomendasi

Sesuai dengan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat diberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Disarankan kepada pimpinan fakultas, jurusan, dan program studi Universitas Banten Jaya untuk mengupayakan berbagai kegiatan sehingga dapat mendorong para dosen menerapkan variasi metode dan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif, menyediakan sarana dan prasarana guna

Nely Hartika, 2023

EFEK MEDIASI SIKAP BERWIRAUSAHA PADA PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, EFIKASI DIRI DAN PERAN ORANG TUA TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendukung kegiatan berwirausaha sehingga dapat menciptakan sikap dan Intensi untuk berwirausaha.

2. Disarankan kepada orang tua mahasiswa Universitas Banten Jaya, agar selalu berupaya mendorong anak untuk mengembangkan hobi dan intensi yang dapat memberikan rasa mandiri. Serta bagi orang tua yang berkecukupan dengan finansial, dapat mendukung Intensi berwirausaha dengan langsung memberikan modal, agar anak dapat mengembangkan dan menjalankan intensi berwirausahanya. Selain itu orang tua hendaknya selalu berkomunikasi dengan anak karena komunikasi adalah faktor penting yang dapat mengetahui keinginan anak
3. Disarankan kepada mahasiswa Universitas Banten Jaya hendaknya melatih keterampilannya sehingga setelah lulus kuliah dapat menggunakan keterampilannya untuk berwirausaha, dan selalu berusaha untuk mengikuti program-program kewirausahaan di kampus.
4. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian fokus pada faktor sosial termasuk latar belakang keluarga dan budaya, faktor kontekstual (situasi) untuk menjelaskan lebih lanjut tentang Intensi berwirausaha mahasiswa